

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Crude Palm Oil* (CPO) merupakan minyak nabati yang diperoleh dari mesocarp buah pohon kelapa sawit, sebagian besar berasal dari *Spesies Elaeis Guineensis*, dan sedikit dari *Spesies Elaeis Oleifera* dan *Attalea maripa*. Secara alami minyak sawit berwarna merah sebab mengandung alfa dan beta-karotenoidnya yang tinggi. Bongkar muat *Crude Palm Oil* memerlukan suhu yang baik untuk menjaga kualitas minyak sawit dalam keadaan cair. Oleh karena itu, muatan khususnya *Crude Palm Oil* memerlukan penanganan yang baik tergantung dari karakteristik muatannya. Muatan *Crude Palm Oil* dapat membeku jika suhu muatan pada tangki kurang <800 F (26,660 C) dan pembongkaran muatan pada suhu 1300 F (54,40 C). (Zikri, R., & Ginting, D. 2024).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia yang telah berkontribusi untuk mengisi kebutuhan minyak sawit dunia. Di Indonesia produksi *Crude Palm oil* (CPO) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut survei yang dilakukan Dirjen Perkebunan (2020), tercatat produksi *Crude palm oil* (CPO) pada tahun 2017 sebesar 37,9 juta ton per tahun dan mengalami perkembangan begitu pesat sampai tahun 2021 tercatat produksi *Crude palm oil* (CPO) di Indonesia sebesar 49,7 juta ton per tahun. Mengingat begitu besar produksi *Crude palm oil* (CPO) di Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif pengganti bahan bakar minyak bumi pada mesin diesel. ( Arifin, A. Z., Fadhilah, R. I., & Saputra, E. A. Oktober 2024 )

Dalam konteks industri kelapa sawit, penanganan proses bongkar muat *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan salah satu tahap krusial yang dapat mempengaruhi efisiensi rantai pasok dan daya saing produk di pasar global. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek terkait proses bongkar muat dan pengaruhnya terhadap industri kelapa sawit. Misalnya, Utama (2020) menjelaskan bagaimana kerjasama *ASEAN-India Free Trade Area*

(AIFTA) memberikan dampak signifikan terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia ke pasar India, menunjukkan bahwa peningkatan permintaan global memerlukan efisiensi tinggi dalam distribusi dan logistik CPO. Namun, penelitian tersebut belum menyentuh secara mendalam bagaimana proses bongkar muat di pelabuhan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas ekspor. (Rakhman, R A., Dahri, M., & Yudianto, P. Y. 2 Desember 2024)

Dalam hal produksi minyak sawit global Indonesia berada di belakang Malaysia. Indonesia juga Malaysia memegang kekuasaan mencapai 83% pasar minyak sawit global. Berdasarkan dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (2020), dampak yang terjadi dari perkembangan tersebut, perkebunan industri kelapa sawit dalam negeri terus mengalami perkembangan. Selama empat tahun, Kawasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia terjadi kemajuan yang pesat. Pada September 2023, Indonesia diperkirakan akan memproduksi sekitar 4,54 juta ton minyak sawit, berdasarkan data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI). Minyak sawit mentah (CPO) menjadi komoditas strategis, digunakan sebagai bahan baku utama minyak nabati yang penting bagi konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia. Permintaan minyak nabati yang terus meningkat, baik di dalam negeri maupun global, menunjukkan kontribusi besar kelapa sawit terhadap ekonomi Indonesia. Untuk memenuhi permintaan dunia akan minyak dan lemak nabati yang meningkat akibat bertambahnya pendapatan dan populasi, pemerintah mendorong ekspansi lebih lanjut perkebunan kelapa sawit di Indonesia. (Depiani, K. Desember 2024)

Pada tahun 2022, nilai ekspor minyak sawit Indonesia mencapai US\$27,6 miliar, atau sekitar 15% dari total nilai ekspor Indonesia. Potensi ekspor minyak sawit Indonesia masih sangat besar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain disebabkan oleh permintaan minyak sawit yang terus meningkat. Minyak sawit merupakan komoditas yang sangat serbaguna dan digunakan di berbagai industri, seperti makanan, kosmetik, dan biodiesel. Permintaan minyak sawit diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan ekonomi global. Posisi Indonesia sebagai produsen minyak sawit terbesar

dunia. Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar dunia, dengan pangsa pasar global sekitar 50 %. Hal ini memberikan Indonesia keunggulan kompetitif dalam hal harga dan ketersediaan pasokan. Potensi pasar ekspor baru sehingga mengalami peningkatan PDB perkapita Indonesia yang akan sangat optimal jika didorong dengan meningkatkan investasi. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong inovasi, sehingga dapat meningkatkan produksi dan ekspor. Dalam jangka panjang, permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi dunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak sawit seperti produk makanan dan kosmetik. Sementara itu, pemerintah di berbagai negara sedang mendukung pemakaian biofuel. (Abdullah, S. L., Akbariyah, A. F., 2024 )

Tug Boat memiliki penanganan yang khusus dalam perawatan dan penanganan muatan. Hal ini meliputi segala aspek yang berhubungan dengan manajemen bongkar muat di atas kapal yang berkaitan dengan segala perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian aktifitas maupun pekerjaan yang berkaitan dengan penanganan bongkar muat maupun perawatan muatan di atas kapal selama perjalanan. Muatan yang dimuat di TB. Fps 01 adalah *Crude Palm Oil* atau yang sering disebut minyak kelapa sawit. Penelitian ini ditekankan pada muatan minyak kelapa sawit yang dimuat di Tug Boat

Dalam penanganan muatan setelah kapal tiba di pelabuhan tujuan maka Nahkoda harus mempersiapkan *Notice Of Readiness* yang harus di serahkan kepada agen setempat dan memberitahu kepada masinis agar mempersiapkan pompa dan memberitahukan kepada dinas jaga yang bertugas pada saat itu di 3 deck untuk mempersiapkan loading line supaya dalam proses pembongkaran terlaksana dengan optimal. Sehingga pada saat kapal sandar semua yang diperlukan sudah siap dan kapal siap di survey oleh surveyor dan di damping oleh crew kapal sebagai perwakilan dari pihak kapal. Adapun hal yang harus di survey

sebelum melakukan kegiatan bongkar muat adalah sebagai berikut :

1. Ullage dan suhunya.
2. Diukur kandungan air dasar tangka.
3. Pengambilan sample dan di serahkan kepada surveyor untuk di teruskan ke consignee.

Setelah melakukan survey, data tersebut akan dikorelasikan dengan data darat untuk menjaga agar tekanan pompa tidak melampaui kapasitas maksimal. Peranan manajemen diatas kapal dipegang oleh Nakhoda sebagai penanggung jawab dan pengawas tertinggi di atas kapal. Nakhoda memberikan kewenangan-kewenangan yang diberikan kepada Muallim I untuk melakukan tugas beserta tanggung jawabnya yang berkaitan dengan penanganan muatan dan tanggung jawabnya terhadap perawatan kapal, yang akan dilaksanakan oleh ABK sebagai pelaksana kerja harian ataupun pelaksanaan tugas jaga.

Pemuatan dan pembongkaran *Crude Palm Oil* membutuhkan suhu yang bagus agar palm oil dalam keadaan cair dan terjaga kualitasnya. Dari hal itulah perawatan muatan khususnya *Crude Palm Oil* memerlukan penanganan yang terbaik sesuai dengan karakteristik muatan tersebut. *Crude Palm Oil* merupakan muatan yang dapat mengalami pembekuan apabila suhu muatan dalam tangki kurang dari 800 F (26,660 C) dan pembongkaran muatan pada suhu 1300 F (54,40 C)

Berdasarkan observasi penulis salah satu perusahaan pelayaran di Batam yang bergerak di bidang jasa keagenan PT. Bahtera Maju Selaras. PT. Bahtera Maju Selaras hadir untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam bisnis pelayaran maupun jasa lainnya. Proses bongkar muatan *Crude palm oil* di Dermaga khusus yang di lakukan oleh PT. Bahtera Maju Selaras, peneliti menemukan bahwa proses bongkar muatan *Crude palm oil* mengalami penundaan selama 2 kali 24 jam. Padahal biasanya proses bongkar hanya memakan waktu 1 kali 24 jam. Hal ini disebabkan ditengarai oleh adanya muatan *Crude palm oil* yang membeku, dan kebocoran pada pipa. Terhambatnya proses bongkar *Crude palm oil* tersebut menyebabkan kerugian sehingga perusahaan mendapatkan keluhan dari pihak owner kapal atas lamanya proses bongkar tersebut, dan juga perusahaan

wajib melakukan penjadwalan ulang yang mengakibatkan kurangnya efisiensi waktu serta dapat menambah biaya yang dikeluarkan

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas tersebut penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**OPTIMALISASI PENANGANAN BONGKAR MUAT CRUDE PALM OIL DI TERMINAL KHUSUS OLEH PT. BAHTERA MAJU SELARAS**”.

## **1.2 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanganan bongkar muat *crude palm oil* di terminal khusus oleh PT. Bahtera Maju Selaras.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penanganan bongkar muat *crude palm oil* di terminal khusus oleh PT. Bahtera Maju Selaras.

### **1.2.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penulis ingin capaikan untuk penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
  - a. Terciptanya hubungan yang baik antara akademi dengan perusahaan dan juga tugas akhir ini dapat di jadikan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang sama yang ada dalam perusahaan
  - b. Dapat menjadi pertimbangan yang bermanfaat dalam mengambil kebijakan manajemen dan sebagai bahan referensi memecahkan masalah-masalah dalam kegiatan bongkar muat *Crude Palm Oil*.
2. Bagi Kampus
  - a. Menjadi wacana umum di kampus politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.
  - b. Dapat memberi tambahan pengetahuan tentang proses penanganan bongkar muat *Crude Palm Oil*, memberikam contoh pengalaman sehingga para taruna dapat mengembangkan pola pikir serta dapat menjadikan taruna mudah menganalisa dan mengolah data-data yang diperoleh.

### 3. Bagi Penulis

- a. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan semua teori – teori dan menjadi pemecah permasalahan yang dapat berguna bagi semua orang.

#### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut, di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanganan bongkar muat *Crude palm oil* di terminal khusus PT. Bahtera Maju Selaras?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanganan bongkar muat *Crude palm oil* di terminal khusus oleh PT. Bahtera Maju Selaras

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir penulis adalah mengenai Optimalisasi Penanganan Bongkar Muat *Crude Palm Oil* di Dermaga khusus oleh PT. Ecogreen Oleochemicals Batam.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LEMBAR PERNYATAAN**

**ABSTRAK (INDONESIA)**

**ABSTRACT (ENGLISH)**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

## **BAB II LANDASAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA**

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- 3.1 Waktu dan Tempat penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecah Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

## **BAB V PENUTUP**

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran